

Perilaku Komunikasi Verbal dan Nonverbal Orang Tua dengan Remaja Pengguna *Gadget* Aktif: Kasus Tiga Keluarga di Gang Rukun Sidoarjo Hilir Kecamatan Tembung

Rudi Salam¹, Irham Ritonga², Ahmad Tamrin Sikumbang³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rudisalam2601@gmail.com¹, irhamritonga42@gmail.com²,

ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

In everyday life, communication is not just about transmitting messages; it involves complex verbal and nonverbal dimensions. The digital era, driven by the advancement of Information and Communication Technology (ICT), has brought significant changes in the way we interact. Its influence is strongly felt among teenagers who are actively involved in using gadgets. Although designed to facilitate communication, gadgets often become a potential source of problems in human interaction. This research uses a qualitative method with descriptive data analysis, focusing on the communication dynamics between parents and teenagers who actively use gadgets. The research results show that the use of the Batak language in verbal communication by parents is the main highlight, highlighting the cultural richness in family interaction. In addition to the verbal dimension, interaction is also observed through nonverbal communication including facial expressions, body movements, and body posture in the context of parent-teenager relationships.

Keywords: *verbal and nonverbal communication, parents and adolescents, gadgets*

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi bukan sekadar transmisi pesan; ia melibatkan dimensi verbal dan nonverbal yang kompleks. Era digital, yang didorong oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berinteraksi. Pengaruhnya sangat terasa pada remaja yang terlibat secara aktif dalam penggunaan *gadget*. Meski dirancang untuk mempermudah komunikasi, *gadget* sering kali menjadi sumber potensial masalah dalam interaksi manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif, memusatkan perhatian pada dinamika komunikasi antara orang tua dan remaja yang aktif menggunakan *gadget*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Batak dalam komunikasi verbal oleh orang tua menjadi sorotan utama, menyoroti kekayaan budaya dalam interaksi keluarga. Di samping dimensi verbal, interaksi juga teramati melalui komunikasi nonverbal yang meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan postur tubuh dalam konteks hubungan orang tua dan remaja.

Kata Kunci: *komunikasi verbal dan nonverbal, orang tua dan remaja, gadget*

PENDAHULUAN

Penggunaan *gadget* memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan remaja. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang aktif dalam kalangan remaja telah menciptakan transformasi dalam pola komunikasi

mereka, memengaruhi dinamika interaksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama dengan orang tua. (Sihotang et al.: 2021). Gang Rukun Sidoarjo Hilir Kecamatan Tembung menjadi lingkungan yang menarik untuk dipelajari karena keragaman populasi dan interaksi sosial yang unik di wilayah tersebut.

Namun, dalam konteks ini, peran orang tua dalam berkomunikasi dengan remaja pengguna *gadget* aktif belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku komunikasi verbal dan nonverbal antara orang tua dan remaja, terutama ketika *gadget* menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan *gadget* oleh remaja dapat memengaruhi pola komunikasi mereka dengan orang tua, terutama dalam hal perilaku komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu, terdapat juga penelitian yang menyoroti peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif *gadget* pada remaja, seperti mengajarkan anak untuk memperhatikan waktu dalam menggunakan *gadget*, menyediakan permainan yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita mengenai hal-hal yang telah mereka lakukan. (Masyarakat & Dahlan: 2020). Kondisi ini menciptakan pentingnya untuk mengkaji dinamika komunikasi antara orang tua dan remaja pengguna *gadget* aktif di lingkungan spesifik seperti Gang Rukun Sidoarjo Hilir. Memahami latar belakang dan pola komunikasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi keluarga dan dampak penggunaan *gadget* terhadap komunikasi antargenerasi di lingkungan tersebut.

Sebelumnya penelitian ini sudah diteliti dengan judul, “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara” (2021). Penelitian ini merupakan studi kasus pada anak remaja di perumahan sektor V Bekasi Utara, dengan tujuan mengetahui “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara”. Hasil dari penelitian ini, terdapat dua pola komunikasi yang digunakan informan pada perumahan sektor V Bekasi Utara antara orang tua dengan anak, yaitu pola komunikasi demokratis dan pola komunikasi otoriter. Penelitian ini menggunakan teori atribusi yang dapat menjawab penyebab mengapa anak berperilaku baik, yaitu dengan adanya faktor eksternal dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan tanpa pengawasan dari orang tua. Sedangkan penelitian ini membahas perilaku komunikasi verbal dan nonverbal orang tua kepada anak remajanya.

Dengan menganalisis pola komunikasi verbal dan nonverbal antara orang tua dan remaja pengguna *gadget* aktif, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi keluarga di tengah pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN LITERATUR

Perilaku

Perilaku merujuk pada segala tindakan, respons, atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur pada individu, kelompok, atau makhluk hidup lainnya. Perilaku mencakup tindakan fisik, verbal, atau nonverbal yang dapat diperhatikan dan dianalisis. Ini adalah cara individu atau organisme berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam konteks komunikasi, perilaku merujuk pada tindakan atau respon yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok dalam proses berkomunikasi. Dalam konteks komunikasi, makna perilaku menunjukkan bagaimana individu menyampaikan pesan atau informasi melalui perilaku gestus tubuh. (Desiana et al.: 2022)

Perilaku juga cenderung dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar, pengalaman interaksi, serta pengaruh dari sosial, keluarga, dan budaya dapat membentuk perilaku seseorang.

Secara keseluruhan, perilaku adalah ekspresi dari bagaimana seseorang bertindak, merespon, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan individu dan cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal (kata-kata) adalah lambing-lambang bersifat abstrak yang dibuat dan disepakati oleh kelompok tertentu kemudian diberikan makna tertentu pula. (Wicaksono: 2016)

Definisi lain mengenai komunikasi verbal yaitu proses penyampaian pesan, ide, atau informasi menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Ini adalah cara utama di mana kita berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan bahasa yang terstruktur dan simbol-simbol tertentu untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, atau gagasan. (Kusumawati: 2016)

Sehingga dapat disimpulkan bahkan komunikasi verbal adalah penerapan langsung dari sistem bahasa dalam interaksi sehari-hari. Ketika seseorang menggunakan kata-kata, kalimat, dan aturan tata bahasa untuk menyampaikan pesan secara lisan atau tertulis kepada orang lain, itu adalah bentuk dari komunikasi verbal. Dengan demikian, komunikasi verbal terjadi ketika bahasa digunakan secara praktis dalam situasi komunikasi.

2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan, emosi, atau informasi tanpa menggunakan kata-kata secara langsung. Ini melibatkan penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, postur, intonasi suara, kontak mata, serta elemen nonverbal lainnya untuk menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain. (Anggaswari: 2014)

Komunikasi nonverbal sering kali lebih kuat dalam menyampaikan emosi atau nuansa tertentu daripada komunikasi verbal. Misalnya, ekspresi wajah yang terkandung dalam senyum atau bahkan dalam tatapan mata dapat mengkomunikasikan perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekecewaan tanpa perlu menggunakan kata-kata. Gestur tubuh seperti mengangguk atau menggeleng juga dapat mengkomunikasikan persetujuan atau ketidaksetujuan.

Beberapa contoh komunikasi nonverbal meliputi:

- a. Gerakan tubuh yang menggambarkan perasaan dan emosi, seperti mengangkat kepala, mengibu kepala, atau mengangkat kasih sayang (Sari & Putro: 2017)
- b. Ekspresi wajah yang menunjukkan keceriaan, semangat, atau kebijaksanaan, seperti pandangan mata yang menyipit, bibir yang sedikit terbuka, atau alis sedikit naik ke atas.
- c. Pakaian yang digunakan untuk menyampaikan pesan nonverbal, seperti warna baju yang menunjukkan aurat yang berarti pentingnya menjaga norma kesopanan, atau perahu yang menunjukkan kekuatan, kemakmuran, dan kemurnian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengelola, menganalisa, dan menafsirkan secara kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. (Deddy: 2008)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan sedangkan pendekatan deskriptif secara sederhana bertujuan untuk memaparkan gejala atau keadaan yang sedang diteliti secara alamiah atau apa adanya. Oleh karena itu, data-data penelitian yang dikumpulkan dalam wujud konsep-konsep. (Lexy J. Meleong: 2005)

Jadi penelitian ini berbentuk studi lapangan yang bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang lebih tentang perilaku komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dengan remaja pengguna *gadget* aktif (kasus tiga Keluarga di gang rukun Sidoarjo Hilir Kecamatan Tembung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, merawat, mendidik, serta memberikan perlindungan kepada anak-anak mereka. Mereka adalah figur penting dalam kehidupan setiap individu, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber pengaruh, dukungan emosional, dan pemimpin dalam membentuk karakter serta nilai-nilai moral. (Suci Ayu Wandira & H. Suaib H. Muhammad: 2022)

Perilaku komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang dilakukan oleh orang tua kepada anak remaja memiliki dampak penting dalam pembentukan pola interaksi dan pemahaman dalam konteks keluarga. Fokus pada tiga keluarga di gang rukun Sidoarjo Hilir, Kecamatan Tembung, terdapat dua pola utama yang mencirikan komunikasi orang tua kepada anak mereka.

Komunikasi verbal

Masyarakat di daerah ini cenderung menggunakan bahasa Batak sebagai medium komunikasi yang dominan antara orang tua dan anak. Penggunaan bahasa Batak ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memiliki nilai historis, kultural, dan identitas yang mendalam bagi keluarga-keluarga di lingkungan tersebut. Komunikasi verbal ini menjadi fondasi utama dalam penyampaian nilai-nilai, tradisi, serta pemahaman atas budaya yang diwariskan dari generasi sebelumnya.

Interaksi antara orang tua dan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk keterampilan sosial anak, terutama dalam menghadapi era di mana penggunaan *gadget* sangat dominan. Orang tua yang secara intens berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan kemahiran sosialisasi anak, meskipun penggunaan *gadget* terus ada.

Tiga Keluarga di gang rukun Sidoarjo Hilir, Kecamatan Tembung, terlihat perilaku komunikasi yang khas antara orang tua dan anak mereka. Penggunaan bahasa Batak secara konsisten dalam interaksi sehari-hari menandai kekayaan budaya dan identitas yang dijaga oleh keluarga-keluarga di lingkungan tersebut. Bahasa ini menjadi tulang punggung komunikasi keluarga, mewariskan nilai-nilai tradisional serta memperkuat hubungan antargenerasi.

Penggunaan bahasa Batak yang intensif oleh orang tua menciptakan ikatan budaya yang kuat antara keluarga dan lingkungan mereka. Namun, adanya pengenalan terhadap bahasa Indonesia juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk memperluas cakupan komunikasi mereka di luar lingkungan lokal. Dengan demikian, mereka dapat mempertahankan kedekatan dengan budaya dan lingkungan sekaligus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Komunikasi nonverbal

Orang tua di lingkungan ini cenderung menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta bahasa tubuh sebagai sarana penting dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Ekspresi wajah yang terpancar, gerakan tubuh yang penuh makna, dan bahasa tubuh yang digunakan secara konsisten membantu menyampaikan pesan, emosi, serta niat yang mendalam tanpa menggunakan kata-kata.

Dalam konteks ini, komunikasi nonverbal, termasuk ekspresi wajah dan gerakan tubuh, memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan nuansa, emosi,

serta makna yang mungkin tidak terungkap melalui kata-kata. Hal ini menciptakan kedalaman komunikasi antara orang tua dan anak, menguatkan pemahaman, serta memperkuat ikatan emosional di dalam keluarga. Di Tiga Keluarga di gang Rukun Sidoarjo Hilir, Kecamatan Tembung, komunikasi nonverbal juga memainkan peran penting dalam interaksi orang tua dengan anak-anak mereka. Beberapa bentuk ekspresi nonverbal, seperti menunjukkan ekspresi marah saat anak melawan perintah, menggelengkan kepala sebagai tanda ketidaksetujuan, atau bahkan tindakan seperti mencubit anak yang terlalu nakal, bisa menjadi cara bagi orang tua untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Ekspresi marah saat anak melawan perintah dapat menjadi cara orang tua untuk menegaskan batasan dan memperjelas pentingnya ketaatan dalam keluarga. Sementara menggelengkan kepala mungkin merupakan bentuk penolakan atas suatu keinginan anak, yang bisa juga menjadi cara halus untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih diinginkan oleh orang tua.

Penggunaan komunikasi nonverbal dalam hal-hal seperti ekspresi wajah atau gerakan tubuh adalah bagian alami dari interaksi antara orang tua dan anak di berbagai budaya. Namun, keberhasilan penggunaan komunikasi nonverbal dalam mendidik anak memerlukan kesadaran yang kuat akan dampaknya terhadap perkembangan emosi dan psikologis anak, serta pentingnya penggunaan metode pendekatan yang lebih positif dalam mengatasi perilaku yang dianggap tidak diinginkan.

Namun, saran penulis bahwa setiap bentuk komunikasi nonverbal ini harus diimbangi dengan pemahaman atas pentingnya batasan dan kasih sayang dalam mendidik anak. Penggunaan ekspresi marah atau tindakan fisik seperti mencubit anak haruslah dilakukan dengan penuh pertimbangan dan pengendalian diri, mengingat dampak psikologis yang bisa timbul pada anak.

KESIMPULAN

Dalam konteks kompleksitas interaksi orang tua dan anak, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, tergambar bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk pola interaksi dan memahami nilai-nilai budaya serta keluarga. Penggunaan bahasa, baik bahasa Batak yang kaya akan tradisi maupun Bahasa Indonesia yang memperluas cakupan komunikasi anak, menciptakan kedalaman budaya sekaligus keterampilan adaptasi anak dalam lingkungan yang lebih luas.

Komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, dan tindakan fisik, menjadi tambahan penting dalam menyampaikan emosi, niat, dan pesan dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Namun, kesadaran akan dampak psikologis dari ekspresi nonverbal yang agresif, seperti ekspresi marah atau tindakan fisik, menekankan perlunya penggunaan metode pendekatan yang lebih positif dalam mendidik anak.

Sebagai kesimpulan, kombinasi antara komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi antara orang tua dan anak menciptakan fondasi yang kokoh bagi

pemahaman budaya, adaptabilitas, serta pengembangan pola interaksi yang sehat di dalam keluarga. Pentingnya penggunaan komunikasi yang penuh pertimbangan dan kasih sayang dari orang tua menjadi kunci dalam membimbing anak-anak menuju perkembangan yang optimal secara emosional dan psikologis yang akan diterapkan dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaswari, N. A. (2014). Komunikasi Nonverbal dalam Pagelaran Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal para Penari Kecak dalam Pagelaran Seni Tari Kecak di Kawasan Wisata Denpasar Bali).
- Deddy, M. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Desiana, Z., Rifatah, M. F., & Sahputra, D. (2022). Komunikasi Verbal dan NonVerbal Sales Promotion Girl dalam Proses Pemasaran Produk Rokok. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.638>
- Handayani, Lina., Chayanita Sekar Wijaya., Maya Kusuma Dewi., & Dahlan, U. A. (2020). Edukasi Pola Asuh dan Bahaya Penggunaan Gadget. *Masyarakat Fakultas Kesehatan*, 7(1), 1–9.
- Kusumawati, Tri Indah, (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Moleong, Lexy J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. R., & Putro, R. H. E. (2017). Komunikasi Nonverbal Guru dan Murid dalam, *Ettisal Journal of Communication*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.21111/ettisal.v2i2.1454>.
- Sihotang, L., Gerrit, R., Kartika, E., & Novalina, M. (2021). Peran Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Gadget pada Remaja Kristen. *Prosiding Stt Erikson-Tritt*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.40>.
- Wandira, Suci Ayu., & H. Suaib H. Muhammad. (2022). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Luring dan Daring Kelas IIB SDIT Multazam Pamekasan di Era Pandemi Covid-19. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 96–105. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5499>.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).